PENINGKATAN KOMPETENSI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SERTA OPTIMALISASI KUALITAS KEPENGAWASAN SUPERVISI MANAJERIAL OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 WINONGAN KABUPATEN PASURUAN

Kustiati
Penelitian Tindakan Sekolah. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan

ABSTRAK :Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram; 2) Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap; 3) Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan; 4) Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya; 5) Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di sekolah binaan yaitu SMP Negeri 2 Winongan berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan). Setelah penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan, maka kompetensi supervisi manajerial penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkat, kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi manajerial penulis semakin meningkat, meningkatnya kompetensi penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : kualitas pembelajaran, supervisi akademik

Dalam pencapaian manajemen organisasi dan mengatur potensi baik yang berkaitan dengan produksi maupun sumber daya yang ada, fungsi pengawasan merupakan salah satu fungsi yang sangat signifikan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang terkait dengan perencanaan strategis. Dan perencanaan strategis merupakan puncak dari suatu pemikiran untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai organisasi dan juga merencanakan berbagai sumber daya yang ditetapkan organisasi dan usaha pencapaian tujuan strategis. Termasuk juga dalam dunia pendidikan, pengawasan merupakan fungsi yang sangat vital dalam menentukan arah penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan aturan yang sudah dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Konsep pengawasan sesungguhnya menempati posisi yang sangat strategis sekali dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, baik pada level makro maupun mikro. Pasalnya, seberapapun bagusnya sebuah perencanaan program pendidikan, jika tanpa dibarengi dengan proses pengawasan yang memadai, maka segala program yang dicanangkan sebelumnya akan menjadi tidak terukur secara jelas tingkat keberhasilannya, bahkan sangat memungkinkan sekali akan adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi didalamnya menjadi sulit untuk dideteksi.

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini para pengawas sekolah menjadi figur pengawas

sekolah dan memberikan ilmu pada guru-guru dan kepala sekolah yang dibinanya. Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi penulis/pengawas sekolah, melalui Penelitian Tindakan Sekolah ini penulis ingin meningkatkan keterampilan melaksanakan supervisi manajerial, supervisi akademik dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin.

PELAKSANAAN TINDAK KEPENGAWASAN

Tindakan Kepengawasan

Evaluasi Diri Pengawas

Pelaksanaan Tindak Kepengawasan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi supervisi akademik dan kompetansi manajerial serta peningkatan kualitas kompetensi guru di sekolah binaan di bidang penelitian dan pengembangan didasarkan pada hasil kajian hasil kepengawasan tahun lalu.

Berdasarkan kesimpulan kajian hasil kepengawasan tahun lalu maka penulis memilih upaya untuk meningkatkan kompetensi supervisi manajerial dan litbang serta supervisi akademik sebagai fokus tindakan kepengawasan.

Evaluasi Diri Sekolah / Analisis Konteks / Kajian 8 SNP

Berdasarkan data EDS tahun pelajaran 2016/2017 EDS sekolah binaan, masih perlu meningkatkan 8 SNP, sedangkan kajian 8 SNP terlampir, dan yang perlu mendapat perhatian adalah standar tenaga kependidikan yakni : di kompetensi penelitian dan pengembangan (RTK 1). Di standar penilaian tentang PKG (RTK 2) dan di standar proses penggunanaan model pembelajaran dalam RPP (RTK 3).

Tindakan Kepengawasan di Sekolah Binaan

Tindakan kepengawasan ini bertujuan : 1) Optimalisasi penelitian dan pengembangan oleh guru (RTK 1); 2) Optimalisasi program pengawasan supervisi manajerial (RTK 2) Optimalisasi pragram pengawasan supervisi akademik (RTK 3).Sedangkan indikator keberhasilannya ditunjukkan dengan : 1) Terwujudnya proposal PTK; 2) Terlaksananya pembinaan penilaian kinerja guru; 3) Terbuatnya RPP dengan model pembelajaran yang variatif.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka langkah-langkah yang diambil penulis adalah sebagai berikut : 1) Mengidentifikasi permasalahan; 2) Merencanakan tindakan kepengawasan; 3) Melaksanakan tindakan kepengawasan; 4) Memonitoring dan mengevaluasi hasil pengawasan; 5) Melakukan tindak lanjut.

Kerangka Pemikiran

Bertolak dari Evaluasi Diri Penulis/pengawas sekolah, Evaluasi Diri Sekolah / analisis konteks di sekolah binaan, dan tindakan kepengawasan di sekolah binaan, maka dasar pemikiran untuk mengimplementasikannya adalah bagaimana memahami makna dari supervisi manajerial maupun supervisi akademik, ditinjau baik dari pengertian maupun teknik dan metode penerapannya. Berikut kami paparkan pengertian, teknik metode dan strategi serta TUPOKSI pengawas dibidang supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis, dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik

Supervisi Manajerial, Fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus.

Sedangkan metode dan teknik supervisi

manajerial adalah : Monitoring dan Evaluasi, Refleksi dan *Focused Group Discussion*, Metode *Delphi*, Workshop.

Supervisi Akademik,

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengambangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat-sekolah.

Implementasi Tindakan Kepengawasan di SMP Negeri 2 Winongan Kabupaten Pasuruan

Masih tetap mengacu pada hasil kajian hasil kepengawasan tahun lalu yang ternyata kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru menempati urutan terendah, maka penulis dalam RTK 1, akan melakukan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan sekolah oleh guru , selanjutnya optimalisasi kepengawasan supervisi manajerial di RTK 2, dan optimalisasi kepengawasan supervisi akademik di RTK 3.

Mengawali implementasi RTK 1 ini, akan penulis uraikan terlebih dahulu pengertian penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan penulis adalah penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan yang dilaksanakan dengan skala mikro dilakukan didalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru : 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi refleksi dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan; 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya; 3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-semata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya; 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meningkatkan kelas. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran; 5) Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK 1) di SMP Negeri 2 Winongan Kabupaten Pasuruan

Sebelum melaksanakan pembimbingan penyusunan Proposal PTK, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Guru di SMP Negeri 2 Winongan Kabupaten Pasuruan menyiapkan draft proposal PTK sebagai bahan referensi, instrumen supervisi, dan format kajian pembimbingan.
- Koordinasi dengan Ibu Dra. Endah Sujatiningtyas selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Winongan Kabupaten Pasuruan, menyampaikan maksud dan tujuan dalam hal pembimbingan pengajuan proposal PTK oleh guru.
- Sosialisasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan penulis bimbing, menyampaikan maksud, tujuan, dan waktu pelaksanaan pembimbingan.

Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal PTK, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

a. Penulis konsultasi dan koordinasi dengan Ibu Dra. Endah Sujatiningtyas, Kepala sekolah tentang cara-cara pengajuan proposal PTK,

b. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran IPS

Kegiatan pra pembimbingan meliputi:

- Menyampaikan waktu pelaksanaan pembimbingan sesuai kesepakatan, yakni hari Selasa, 4 Oktober 2016.
- Menyampaikan teknik pembimbingan.

Kegiatan pembimbingan meliputi:

- Mengamati draf proposal PTK yang telah dibuat oleh guru.
- Menginventarisasi masalah yang ada tentang teknik penyusunan proposal PTK.
- Menginventarisasi tanggapan guru tentang proposal yang dibuatnya.
- Memberikan beberapa bimbingan tentang teknik penyusunan proposal PTK.
- Menyepakati tentang revisi proposal yang dibuat sesuai dengan pemahaman guru dan teknik penyusunan yang baik dan benar.

Analisis kegiatan pembimbingan : Dari hasil analisis ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- Proposal PTK yang dibuat guru sudah mendekati kaidah penulisan yang benar tetapi masih terlalu tinggi dalam menyusun biaya.
- Proposal belum menggunakan huruf standar.
- Teknik penulisan masih perlu disempurnakan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.
- Judul proposal masih terlalu panjang dan kurang mengena.

Umpan balik kegiatan pembimbingan meliputi :

- Penulis bersama guru yang dibimbing sepakat untuk memperbaiki proposal PTK.
- Memperbaiki penulisan Proposal PTK.
- Mengefisienskan jumlah biaya penelitian.

Mempelajari dan diskusi bersama tentang penyusunan Proposal PTK. Setelah selesai pembimbingan, penulis bersama guru yang dibimbing sepakat untuk memperbaiki penyusunan proposal PTK sebagai umpan balik kegiatan pembimbingan.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (RTK 1)

Setelah berkoordinasi dengan Ibu Dra. Endah Sujatiningtyas selaku kepala sekolah, penulis melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran IPS pada hari Selasa, 11 Oktober 2016 untuk pembimbingan yang pertama.

Dari hasil pengamatan beliau, supervisi yang penulis laksanakan, masih perlu perbaikan. Maka perlu dilaksanakan pembimbingan lagi sebagai rencana tindak lanjut. Oleh sebab itu penulis melaksanakan pembimbingan yang kedua pada hari Selasa, 18 Oktober 2016 (RTK Revisi 2), kemudian dilanjutkan pembimbingan ketiga hari Selasa, 25 Oktober 2016 (RTK Revisi 3).

Refleksi Hasil Kegiatan

Refleksi, Dengan melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Winongan Kabupaten Pasuruan, kini penulis menyadari bahwa guru perlu sekali dibimbing dengan rutin dan seksama, terutama didalam penyusunan proposal PTK. Semua ini penulis peroleh berkat koordinasi yang baik dengan kepala sekolah.

Hasil Kegiatan, Dengan koordinasi yang baik dengan kepala sekolah hasil yang dicapai penulis yaitu : 1) Memahami tentang konsep, prinsip dan teknik pembimbingan, terbukti penulis telah dapat melaksanakan pembimbingan dengan baik; 2) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK. Pada pembimbingan ini, guru mata pelajaran IPS proposal nilai 90% klasifikasi **baik.**

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK 2)

Dalam melakukan RTK 2 ini penulis melakukan optimalisasi tentang penilaian kinerja guru dan penilaian kinerja kepala sekolah. Pengertian PKG / kepala sekolah menurut buku 1 dan buku 2 PKG adalah sebagai berikut :

Rencana Kepengawasan Supervisi Manajerial difokuskan pada supervisi penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, dengan rincian perencanaan sebagai berikut : Sebelum melaksanakan supervisi akademik, penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menemui Ibu Dra. Endah Sujatiningtyas selaku kepala sekolah untuk menyampaikan maksud penulis untuk melaksanakan supervisi manajerial; 2) Bersama-sama kepala sekolah

dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menentukan jadwal pelaksanaan supervisi manajerial, tentang PKG yaitu hari Selasa, 25 Oktober 2016; 3) Menyiapkan sumber-sumber PKG / kepala sekolah; 4) Membimbing melakukan PKG guru / kepala sekolah; 5) Menanyakan informasi perkembangan terakhir sekolah; 6) Menyepakati program PKG guru / kepala sekolah.

Pelaksanaan Kegiatan

1) Sebelum melaksanakan supervisi, penulis menyampaikan instrumen PKG ke semua guru, terutama guru mata pelajaran IPS; 2) Berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran IPS pada hari Selasa, 25 Oktober 2016, penulis melaksanakan supervisi manajerial tentang PKG; 3) Kepala Sekolah membuka acara dan menjelaskan tujuan PKG; 4) Pengawas memberikan arahan tentang pentingnya keterkaitan PKG dangan angka kredit dan peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan 8 SNP; 5) Peserta bekerja dalam kelompok; 6) Masing-masing kelompok melakukan kajian; 7) Masing-masing kelompok memaparkan hasil kajian; 9) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kajian.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (RTK 2)

Setelah mendapat masukan dari bapak kepala sekolah dan kesepakatan guru mapel IPS, dengan penuh rasa percaya diri, penulis lakukan yaitu menganalisis PKG guru / kepala sekolah. Terdapat beberapa indikator kegiatan yang penulis temukan dalam supervisi ini untuk diperbaiki dan ditingkatkan baik cara menghitung rumus maupun menentukan AKK, AKPKB, AKP, JM/JWM maupun NA. Sehingga perlu diadakan pelaksanaan Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) 2.

Refleksi Hasil Kegiatan

Refleksi, 1) Setelah melakukan PKG, penulis menemui Kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS untuk mendiskusikan hasil PKG; 2) Membuat perbaikan pada rencana dan pelaksanaan PKG

Hasil, Setelah melaksanakan supervisi manajerial, hasilnya adalah :

1) Pengerjaan lampiran 1 b = **83,** Klasifikasi **Baik**.
2) Pengerjaan lampiran 1 c = **100 (baik),** Klasifikasi **Baik**.
3) Pengerjaan lampiran 1 d = **9,50,** Klasifikasi **Baik**

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK 3)

Dalam melaksanakan rancangan RTK 3, penulis memfokuskan kepada pengembangan model-model pembelajaran, sedangkan model pembelajaran yang penulis pilih adalah model pembelajaran jigsaw. Pengertian model pembelajaran kooperatif STAD adalah sebagai berikut :

Model *Student Teams Achievement Devitions* (Tim Siswa Kelompok Prestasi) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawankawannya. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan pembelajaran STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal manupuntertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim masing-masing terdiri atas 4 atau 5 orang anggota kelompok yang bersifat. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesame anggota kelompok. Secara periodik.

Sebelum melaksanakan supervisi akademik tentang penggunaan model-model pembelajaran, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut : 1) Pengawas sekolah menyiapkaan dokumen berupa modul sebagai bahan referensi, instrumen supervisi, dan format kajian administrasi kelas; 2) Koordinasi dengan Ibu Dra. Endah Sujatiningtyas selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Winongan Kabupaten Pasuruan, menyampaikan maksud dan tujuan supervisi akademik; 3) Sosialisasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan penulis supervisi, menyampaikan maksud, tujuan, dan waktu pelaksanaan supervisi akademik.

Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik, penulis melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Penulis menyiapkan instrumen supervisi akademik tentang pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; 2) Koordinasi dengan kepala sekolah tentang cara-cara melaksanakan supervisi akademik, agar penulis dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik; 3) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru mata pelajaran IPS sesuai kesepakatan hari Selasa, 1 Nopember 2016; 4) Menyampaikan instrumen supervisi akademik, meliputi : Promes, prota dan jurnal pembelajaran; Silabus, RPP dan bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran; Skenario pembelajaran yang dibuat berdasarkan model pembelajaran yang dipakai; Penggunaan media pembelajaran; Penggunaan teknik penilaian.

Analisis kegiatan supervisi : Dari hasil analisis ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Silabus telah mencantumkan nilai karakter yang harus dicapai oleh peserta didik, tetapi perlu dilengkapi; 2) RPP telah disusun runtut, tetapi materi ajar belum di skenario; 3) Guru belum maksimal dalam pemakaian media pembelajaran; 4) Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif; 5) Alat evaluasi kurang bervariatif.

Umpan balik kegiatan observasi, penulis bersama guru yang disupervisi sepakat untuk memperbaiki perangkat pembelajaran, yakni : 1) Melengkapi nilai karakter dalam silabus maupun RPP; 2) Materi / bahan ajar terskenario; 3) Optimaslisai penggunaan media pembelajaran; 4) Meningkatkan pemahaman penggunaan model pembelajaran kooperatif; 5) Meningkatkan proses pembelajaran sebagai umpan balik kegiatan supervisi.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (RTK 3)

Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif : penulis pada tanggal 8 Nopember 2016, penulis melaksanakan monev pada minggu berikutnya, maka dalam penyusunan RPP sudah banyak kemajuan dan peningkatan, RPP sudah sesuai dengan Silabus dan penggunaan media sudah menggunakan LCD serta telah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan demikian menurut pendapat kami yakni antara pengawas, kepala sekolah dan guru bahwa kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah meningkat.

Refleksi Hasil Kegiatan

Refleksi, 1) Setelah selesai melakukan monev supervisi akademik, penulis konfirmasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Winongan Kabupaten Pasuruan dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menyampaikan hasil monev supervisi akademik; 2) Mendiskusikan hasil monev supervisi akademik; 3) Membuat laporan hasil monev supervisi akademik.

Hasil, Setelah melaksanakan monev supervisi akademik hasilnya adalah : Perencanaan Pembelajaran mendapat nilai = **91,** Klasifikasi **Baik Sekali**.

TUGAS MANDIRI

Pengembangan Silabus Mata Pelajaran

Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/ alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Dinas Pendidikan : 1) Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya; 2) Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan

silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut; 3) Di SMP / MTs semua guru kelas, dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX, menyusun silabus secara bersama; 4) Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP setempat; 5) Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI; 2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran; 3) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran;

Mengidentifikasi Materi Pokok / Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok / pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan:1) Potensi peserta didik; 2) Relevansi dengan karakteristik daerah; 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik; 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik; 5) Struktur keilmuan; 6) Aktualitas, kedalaman, dankeluasan materi pembelajaran; 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; 8) Alokasi waktu.

Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional; 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar; 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran; 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar,keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Penyusunan RPP mengacu pada panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Pengkajian Program Kepengawasan

Kajian Program Kepengawasan Manajerial

Fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus.

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pematauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) tandar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan, hasil supervisi manajerial terlampir.

Kajian Program Kepengawasan Akademik

Dalam kajian Supervisi Akademik ini, penulis menitikberatkan kepada guru binaan yang meliputi kegiatan membina /membimbing , memantau dan menilai, serta melaporkan kemampuan guru dalam : a. Peningkatan kompetensi guru, b. Pemahaman KTSP, c. Pemahaman tupoksi guru, d. Pengembangan silabus dan RPP, e. Menilai, mengevaluasi dan menyusun PTK.

Untuk lebih fokus pada pengkajian supervisi akademik, maka sasaran utama dalam kajian ini adalah pengembangan Silabus dan RPP pada guru, tentang : Pengembangan Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Hasil kajian terlampir.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dapat terlaksana dengan baik karena ada iktikad dan kerja sama yang baik dari semua pihak di lingkup pendidikan, yakni : Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Bapak Ibu guru dari sekolah tempat penulis/pengawas sekolah magang yaitu SMP Negeri 2 Winongan Kabupaten Pasuruan.

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah merupakan suatu kegiatan yang benar-benar dapat meningkatkan ketrampilan dan kompetensi bagi para pengawas sekolah dan Pengawas Sekolah demi tercapainya tujuan kepengawasan di sekolah yang dibinanya.

Saran

Setelah kegiatan Penelitian ada beberapa saran antara lain kepada : 1) Kepala Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di wilayahnya; 2) Kepada Bapak/Ibu Pengawas Sekolah untuk memberikan dukungan dan kerjasama kepada Pengawas Sekolah yang sedang melakukan penelitian atau supervisi tindakan kepengawasan; 4) Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan

untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar; 5) Kepada Bapak/Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka selalu lancar dan mudah dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogyakarta : Nur Cahaya

Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.